

Smartlink Dollar Managed Fund

Februari 2015


BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang dolar.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO
Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	7.00%
Bulan Tertinggi	9.61% Dec-08
Bulan Terendah	-10.66% Oct-08

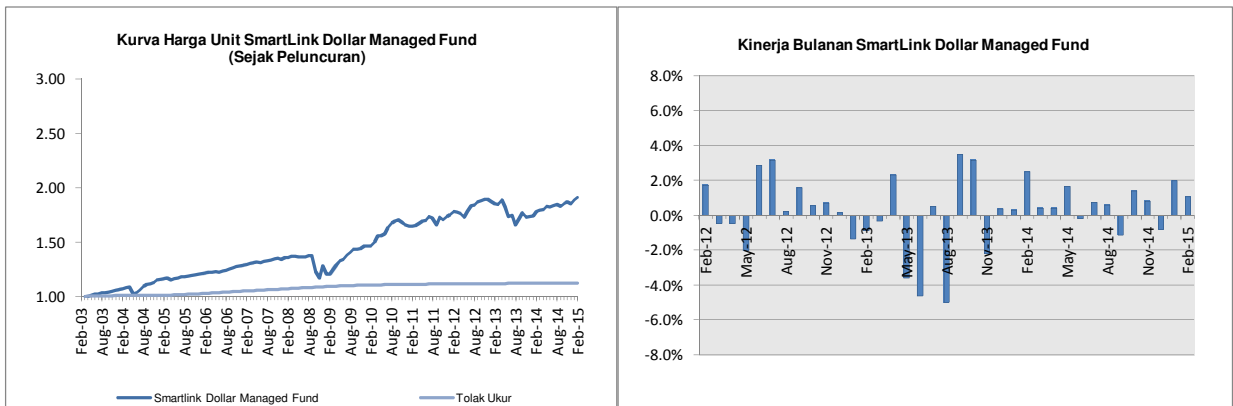
Rincian Portofolio

Obligasi Negara	64.02% Pertamina USD	10.73%
Obligasi BUMN	32.08% Indon 2019	9.91%
Obligasi Korporasi	0.00% Indon 2044	9.29%
Kas/Deposito	3.90% Indon 2017	8.03%
	Indon 2022	7.42%

Lima Besar Obligasi

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	1.04%	2.20%	3.29%	7.00%	7.02%	3.03%	90.83%
Tolak Ukur*	0.02%	0.06%	0.11%	0.23%	0.80%	0.04%	12.25%

*Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank


INFORMASI LAIN

Total Dana (Juta USD)	: USD 28.22
Kategori Investasi	: Investor Moderat
Tanggal Peluncuran	: 07 April 2003
Mata Uang	: US Dollar
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian	
Harga per unit	<i>Beli</i>	<i>Jual</i>
(Per 27 Februari 2015)	: USD 1.8129	USD 1.9083
Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%	
Biaya Manajemen	: 1.00% p.a	

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Februari 2015 pada level bulanan -0.36% (dibandingkan konsensus 0.18%, -0.24% di bulan Januari 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh penurunan harga pada bahan makanan, tembakau dan biaya transportasi. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.29% (dibandingkan konsensus 6.70%, 6.96% di bulan Januari 2015). Inflasi inti berada di 4.96% (dibandingkan konsensus 5.00%, 4.99% di bulan Januari 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Februari 2015, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 7.50%, mempertahankan fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan menurunkan fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.52% menjadi 12.863 di akhir bulan Februari 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12.670. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Januari 2015, yakni sebesar +0.71 miliar Dollar AS (surplus +0.74 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.03 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.06 miliar Dollar AS, dan surplus +0.19 miliar Dollar AS di bulan Januari 2015). Ekspor menurun secara tahunan -8.1% dengan penurunan terbesar pada minyak nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -15.6%. Cadangan devisa meningkat +1.277 miliar Dollar AS dari 114.250 Dollar AS di bulan Januari 2015 menjadi 115.527 miliar Dollar AS di bulan Februari 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup menurun disepanjang kurva selama bulan Februari 2015 dikarenakan pihak asing yang terus melakukan penawaran di pasar. Keputusan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga BI juga memberikan sentiment positif terhadap pasar, disamping sentiment negatif dari melemahnya Rupiah dan komentar dari Gubernur BI bahwa Rupiah akan melemah lebih lanjut. Beberapa poin penting dari berita-berita di bulan Januari:

- Defisit fiskal untuk APBN-P berkurang ke 1.9% dari PDB (turun dari 2.2% pada tahun 2014);
- Target untuk pendapatan pajak sebesar 1,440 triliun Rupiah (115.2 miliar Dollar AS), meningkat +4.3% dari anggaran awal, +15.6% dari 2014;
- Capex di 280 triliun Rupiah (22.5 miliar Dollar AS), meningkat +28% dari anggaran awal dan +47% dari 2014
- Alokasi subsidi BBM dikurangi menjadi 64.7 triliun Rupiah (5.1 miliar Dollar AS), menurun -77% dari anggaran awal 276 triliun Rupiah dan -69% dari 210.7tn di tahun 2014;
- Suntikan modal BUMN ditetapkan menjadi 64.8 triliun Rupiah (5.2 miliar Dollar AS);
- Pembayaran dividen dari BUMN diturunkan menjadi 36.9 triliun Rupiah (2.96 miliar Dollar AS), -16% dari anggaran awal.

Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia meningkat dari 153/159 menjadi 136/141. Yield di bulan Februari untuk tenor 5 tahun turun -21bps menjadi 2.52% (2.73% di Januari 2015), tenor 10 tahun turun -15bps menjadi 3.60% (3.75% di Januari 2015), dan tenor 30 tahun turun -8bps menjadi 4.78% (4.86% di Januari 2015).

Strategi portfolio: dalam pengelolaan fund ini, kami mempertahankan strategi durasi yang sudah ada.

Disclaimer:
Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.